

Peran Pola Asuh Dalam Penanganan *Stunting* Di Desa Selengen Kecamatan Kayangan

Muh Hamdani^{1*}, Susan Juliani², Diah Darawati³, Hidayatul Aini⁴,
Raden Hendriadi⁵, Rifqi Aufa Febrian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar
Email: hamdani.biology@gmail.com^{1*}

Abstrak

Peran pola asuh memainkan peranan penting dalam menangani masalah stunting, stunting dapat dipengaruhi oleh rendahnya akses makanan dan kualitas gizi seimbang yang tidak dikonsumsi oleh anak-anak secara teratur, serta seringkali tidak beragam. Oleh karena itu memperbaiki pola makan, pola asuh, maupun perbaikan dan akses air bersih merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penanganan stunting. Pola asuh yang kurang baik dalam mengasuh anak baik pemberian makan bagi bayi dan balita juga dipengaruhi oleh pemahaman orang tua, terutama seorang ibu. Program pengabdian ini melibatkan masyarakat setempat, khususnya orang tua dan tenaga kesehatan, dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang berbasis gizi dan kesehatan yang optimal. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan gizi, pelatihan pola asuh yang benar, serta pemberian informasi mengenai pentingnya imunisasi dan perawatan kesehatan anak. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh yang baik dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting. Diharapkan, dengan adanya perubahan pola asuh, angka stunting di Desa Selengen dapat berkurang secara signifikan, dan kualitas hidup anak-anak di desa tersebut dapat meningkat.

Keywords: *Hidup sehat, Pola asuh*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu masalah yang ada di lingkungan masyarakat, yang menyebabkan kekurangan gizi pada anak usia balita, masyarakat miskin, dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Stunting pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk salah satunya disebabkan oleh pola makan, pola asuh, dan akses terhadap air bersih. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan sebagai upaya pencegahan stunting. Menurut Menteri Kesehatan RI Nila Farid Moeloek, perbaikan terhadap pola makan dan pola asuh, maupun akses air bersih merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting.

Pola asuh yang kurang baik bisa menimbulkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak. Baik itu dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita yang kurang baik dari segi gizi dan kandungan vitaminnya dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Pola asuh yang kurang memadai termasuk salah satu dari tantangan utama dalam perubahan perilaku pencegahan stunting, hal ini dapat menunjukkan bahwa peran pola asuh dalam pemberian makanan dengan gizi yang seimbang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Hubungan antara pola asuh seorang ibu dengan kejadian stunting juga menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki hubungan yang berkaitan erat dengan kejadian

stunting pada anak usia 12-59 bulan. Pola asuh ibu yang kurang baik dan tepat dapat berkontribusi terjadinya stunting pada anak. Keadaan seperti ini tentunya dapat memperlambat proses perkembangan motorik, proses pertumbuhan mental menjadi lambat dan dapat menyebabkan kematian (Hasanah dkk, 2023), dari berbagai sumber yang disediakan, dapat disimpulkan bahwa peran pola asuh dalam pencegahan stunting sangat penting. Pemahaman orang tua praktik pemerian makan yang seimbang, serta perubahan perilaku dalam pola asuh merupakan faktor-faktor kunci dalam upaya penanganan stunting.

Seperti yang terjadi di lapangan, tentang masalah pola asuh dalam penanganan stunting yang kurang dari Sebagian besar masyarakat awam pada umumnya yang minim terhadap pengetahuan tentang Kesehatan pada anak, seperti yang terjadi pada salah satu desa yang ada di kabupaten Lombok utara yaitu Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, yang banyak mengalami stunting di setiap dusunnya dari tahun ke tahun terus memiliki penurunan maupun penambahan Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak – anak yang mengalami stunting di desa tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait masalah stunting yang ada di desa selengen dan mengamati peran pola asuh terhadap penanganan stunting di Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Lokasi penelitian ini berada di posyandu Desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, subjek penelitian yang terlibat meliputi seksi Bidan kesehatan, Ahli Gizi, Bidan Kandungan, dan kader-kader posyandu yang ada di desa setempat. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berbentuk teks dan data informasi kata-kata yang menggambarkan masalah stunting yang diteliti. Pada penelitian ini ada data primer yang di peroleh dari hasil wawancara Bersama terhadap salah satu Bidan kesehatan, Ahli Gizi, Bidan Kandungan, dan kader-kader posyandu yang ada di desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Sedangkan dari data sekunder berasal dari salah satu data yang diperoleh dari bahan Pustaka, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku, serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi: Menggunakan pengamatan jenis observasi pasif yang digunakan oleh peneliti dengan mengamati dan menggali informasi terkait stunting dengan mengunjungi lokasi penelitian dan ikut serta terlibat secara langsung ditempat kegiatan tersebut.
2. Wawancara: Menggunakan tehnik tanya jawab dengan menemukan informasi yang dapat memahami permasalahan–permasalahan penelitian, dengan Teknik wawancara mendalam dan terstruktur berdasarkan wawancara.

3. Studi kepustakaan: Dengan mengumpulkan berbagai data yang berasal dari beberapa buku, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku dan dokumen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh ibu atau keluarga yang kurang baik dan tepat dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak, oleh karena itu penting sekali adanya pemahaman terkait dengan pola asuh dari orang tua yang baik dan tepat yaitu sebagai berikut:

A. Pola Asuh

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian sang anak, karena dengan adanya pola asuh yang baik dari orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak secara efektif sehingga bisa membuat mereka mengambil keputusan dalam bertindak dan bersikap supaya tidak melakukan hal-hal yang negative seperti kenakalan remaja. Tidak hanya berperan dalam ruang lingkup masa remaja tetapi juga dimulai dari masa balita dan anak-anak, peran pola asuh dalam penanganan stunting menjadi salah satu upaya yang juga perlu diperhatikan dalam mencegah terjadinya hal negative yaitu terjadinya stunting.

Menurut Lestari (2018), pola asuh orang tua merupakan suatu jenis perilaku pengasuhan yang mempunyai isi tertentu dan tujuan sosialisasi. Dalam arti lain, praktik pengasuhan anak bisa digunakan sebagai sistem dinamis dan saling berhubungan yang mencakup pengamatan, manajemen perilaku dan situasi sosial serta didasarkan pada kualitas hubungan orang tua-anak.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan salah satu bidan Kesehatan desa selengen, kecamatan kayangan yaitu ibu Endang Junaela mengatakan bahwa Peran Pola Asuh dalam Penanganan Stunting yaitu bagaimana Pola asuh yang baik dan tepat sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Stunting yang merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi salah satunya dapat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua dalam memberikan makanan dan perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan pola asuh yang kurang baik, terutama dalam pemberian makanan bagi bayi dan balita, dapat memperburuk kondisi gizi pada anak sehingga bisa menyebabkan stunting. Pendidikan dan pemahaman orang tua mengenai gizi juga berperan besar.

Orang tua, terutama ibu, perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan gizi pada anak dan cara pemberian makanan yang seimbang. Hal ini termasuk memperkenalkan makanan bergizi sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Sebenarnya banyak sekali makanan – makanan yang bisa memenuhi gizi seimbang pada anak akan tetapi kebanyakan para orang tua

atau Sebagian masyarakat yang masih awam belum mengetahui makanan–makanan yang menurutnya kurang baik justru baik bagi pertumbuhan anak–anak tersebut.

Tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam mencegah terjadinya stunting yaitu:

1. Perbaiki pola makan yaitu dengan Memastikan anak mendapatkan makanan yang seimbang dan bergizi.
2. Pola asuh yang baik yaitu dengan memberikan pengetahuan atau edukasi kepada para orang tua tentang pentingnya perhatian dan stimulasi yang tepat bagi anak .
3. Akses air bersih pada lingkungan yang bersih juga dapat mendukung kesehatan anak secara keseluruhan.. pembelajaran berkelanjutan kepada orang tua sangat diperlukan. Informasi mengenai gizi, kesehatan, dan pentingnya pola asuh yang baik harus tetap disampaikan agar masyarakat dapat merubah mindset atau perilakunya dalam mencegah stunting. Dengan demikian peran pola asuh dalam penanganan stunting tidak bisa diabaikan karena pola asuh yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendukung pertumbuhan yang optimal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pola asuh sangat penting untuk direalisasikan sebagai bentuk upaya para orang tua dalam mencegah timbulnya stunting pada anak–anak. Pola suh orang tua yang baik tetu akan menghasilkan dapat mendorong perubahan–perubahan yang baik bagi pertumbuhan anak–anak, apabila pola asuh yang kurang baik maka hasilnya juga kurang baik, dan banyak hal–hal negatif yang terjadi. Orang tua juga perlu memiliki pengetahuan terkait dengan bagaimana gizi seimbang yang baik untuk anak dan asupan makanan yang mengandung gizi yang baik untuk pertumbuhan anak.

Dengan pola asuh, dari orang tua dapat mengajar, melatih mendiskripsikan, menginstruksikan anak-anak supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Parenting merupakan perilaku pengasuhan tertentu dan memiliki tujuan permasyarakatan. Sistem Yang saling berkaitan dengan antusias yang mencakup pemantauan , manajemen, dan keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan, hubungan orang tua dengan anak sebagai pondasinya

B. Pola Hidup Sehat

Pola asuh dan pola hidup sehat sangat berkaitan erat karena peran pola asuh dari orang tua juga harus disertakan dengan bagaimana Kesehatan anak bisa di control secara baik, menjaga Kesehatan anak–anak juga berarti bagaimana menjaga baik itu lingkungan, makanan dan kebersihan diri. Pola hidup sehat harus bisa implementasikan dalam kehidupan sehari–hari untuk mencegah adanya hal–hal negative seperti salah satunya pada anak–anak yaitu terjadinya stunting.

Berdasarkan hasil wawancara kami terhadap salah satu bidan Kesehatan kecamatan kayangan yaitu Ibu Endang Junaela selaku Bidan Kesehatan mengatakan bahwa Pola hidup sehat jug memainkan peranan yang sangat penting seperti lingkungan yang bersih, kebersihan makanan sebelum dikonsumsi oleh tubuh Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Oleh karena itu Kesehatan anak itu perlu dijaga agar terhindar dari stunting ini. Penanganan stunting memerlukan pendekatan sebagai berikut:

1. Kebiasaan Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi, dapat mengurangi risiko infeksi yang berkontribusi terhadap stunting. Lingkungan yang bersih membantu mencegah penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak.
2. Nutrisi yang Baik Perbaiki pola makan dengan memastikan asupan gizi yang seimbang sangat penting. Makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas dan kaya nutrisi harus diberikan kepada anak setelah usia 6 bulan untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.
3. Edukasi Keluarga Edukasi kepada orang tua dan pengasuh tentang pentingnya pemantauan status gizi anak juga sangat krusial. Keluarga yang teredukasi dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting.
4. Intervensi Kesehatan Pemerintah dan lembaga kesehatan mendorong pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan untuk memantau pertumbuhan anak. Ini membantu dalam deteksi dini dan penanganan masalah gizi.

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran pola asuh yang berkaitan erat dengan pola hidup sehat juga sangat penting, karena pola hidup sehat mengahruskan seseorang untuk terbiasa terus menjaga Kesehatan fisik khususnya pada anak-anak, menjaga daya tahan tubuh, pola hidup sehat ini jik bisa diterapkan dalam diri seseorang dengan baik maka dapat membuat diri seseorang bisa mengendalikan diri menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam menerapkan pola asuh yang baik khususnya orang tua dalam mengasuh anak-anak. Kebiasaan Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi, yang dapat mengurangi resiko infeksi yang berkontribusi terhadap stunting. Perbaiki nutrisi serta pola makan dengan memastikan asupan gizi yang seimbang sangat penting. Edukasi orang tua dan pengasuh tentang pentingnya pemantauan status gizi anak juga sangat krusial. Intervensi Kesehatan Pemerintah dan lembaga kesehatan mendorong pemeriksaan secara rutin untuk memantau pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan *practice* penanganan yang penting dalam menangani masalah terjadinya stunting, pola asuh yang kurang baik dapat menimbulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak baik itu dari segi cara pemberian makanan yang kurang baik dengan gizi yang tidak seimbang dan kandungan vitamin yang bisa menyebabkan terjadinya stunting. Seperti yang terjadi di lapangan, tentang masalah pola asuh dalam penanganan stunting yang kurang dari Sebagian besar masyarakat awam pada umumnya yang minim terhadap pengetahuan tentang Kesehatan pada anak, Seperti yang terjadi di lapangan ada 3 aspek yang diperhatikan dalam mencegah stunting yaitu, perbaikan pola makan, pola asuh, pola hidup sehat dan akses air bersih berdasarkan hasil wawancara kami terhadap salah satu bidan Kesehatan di desa selengen kecamatan kayangan yaitu ibu Endang Junaela yang mengatkan bahwa Kekurangan gizi salah satunya dapat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua dalam memberikan makanan dan perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan pola asuh yang kurang baik, terutama dalam pemberian makanan bagi bayi dan balita, dapat memperburuk kondisi gizi pada anak sehingga bisa menyebabkan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baunsele, A. B., Faofeto, A., Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Nadut, A., ... & Sooai, A. G. (2023). Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Manleten Kabupaten Belu. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 31-38.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1),1-6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- Lestari, K. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bulliying Siswa Di Mi Muhammadiyah Butuh Mungkid (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2024). Dapur sehat atasi stunting (Dashat): Mengubah pola hidup sehat ibu dan anak dalam pencegahan stunting di Jakarta Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 53-61.
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25-29.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.